

III.METODE PENELITIAN

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode penelitian deskriptif dapat diartikan sebagai metode yang mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat dan situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena sekaligus membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis mengenai motivasi dan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani tanaman bunga krisan di Desa Hargobinangun Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman

Teknik penelitian ini menggunakan teknik survey, yaitu teknik yang dilakukan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang intuisi sosial, dan ekonomi di Desa Hargobinangun Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman.

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Hargobinangun Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman yang dijadikan dengan pertimbangan wilayah tersebut merupakan satu-satunya wilayah di Kabupaten Sleman yang membudidayakan tanaman bunga krisan. Terdapat tiga desa yang membudidayakan tanaman bunga krisan di Kecamatan Pakem, yakni Harjobinangun, Pakembinangun, dan Hargobinangun, namun budidaya tanaman bunga krisan terkonsentrasi pada Desa Hargobinangun

B. Responden Penelitian

Populasi adalah subjek penelitian yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang kemudian dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiono, 2012). Penelitian ini menggunakan metode sensus dengan menjadikan semua petani yang membudidayakan tanaman bunga krisan di Desa Hargobinangun Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman yang berjumlah 20 orang sebagai responden. Keseluruhan petani dijadikan responden hal tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran informasi secara menyeluruh tanpa adanya informasi yang bias.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari petani sebagai responden dan pengamatan langsung di lapangan. Data yang diambil diantaranya terkait profil petani tanaman bunga krisan, motivasi petani, serta, faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi motivasi usahatani tanaman bunga krisan.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang tidak diambil secara langsung dari responden atau narasumber. Data sekunder diperoleh dari dari buku, jurnal dan lembaga atau instansi yang ada kaitannya dengan penelitian. Data sekunder yang diambil berupa monografi Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data tentang profil petani, faktor yang mempengaruhi motivasi, motivasi petani dan data pendukung dengan pengamatan serta pencatatan secara langsung terkait dengan usahatani tanaman bunga krisan dan objek yang diteliti yaitu petani tanaman bunga krisan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan cara pengumpulan data tentang profil petani, faktor yang mempengaruhi motivasi, motivasi petani dan data pendukung dengan mengajukan pertanyaan secara langsung menggunakan kuisioner yang telah ditetapkan.

E. Asumsi dan Pembatasan Masalah

Asumsi dalam penelitian ini adalah dianggapnya sama keadaan fisik, keadaan alam, dan hasil produksi terjual semua dalam setiap musim tanam. Petani yang dijadikan responden ini adalah petani yang membudidayakan tanaman bunga krisan pada saat penelitian berlangsung.

F. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Petani merupakan petani tanaman bunga krisan yang masih aktif dalam berusahatani tanaman bunga krisan. Masing masing responden terbedakan atas karakteristiknya yaitu: umur, pekerjaan, dan penguasaan lahan..
 - a. Umur adalah usia petani bunga krisan saat dilakukan penelitian yang dinyatakan dalam satuan tahun.
 - b. Pekerjaan merupakan mata pencaharian yang dimiliki oleh responden diluar usahatani bunga krisan.
 - c. Penguasaan lahan merupakan status kepemilikan lahan dan luasan lahan yang digunakan dalam usahatani bunga krisan
2. Motivasi merupakan suatu kondisi yang mendasari atau mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan atau aktivitas dalam rangka untuk mencapai tujuannya. Motivasi petani dalam usahatani tanaman bunga krisan dibagi menjadi tiga jenis motivasi sebagai berikut:..
 - a. Kebutuhan akan keberadaan (*existence*) adalah kebutuhan yang dipuaskan oleh pemenuhan kebutuhan pokok, peningkatan ekonomi dan tabungan.

Tabel 1 Pengukuran Variabel Kebutuhan Keberadaan (*Existence*)

| No | Indikator | Kriteria |
|----|--|--|
| 1 | Membudidayakan tanaman bunga krisan sebagai salah satu usaha memenuhi kebutuhan konsumsi sehari-hari | 3) Apabila hasil yang diperoleh cukup untuk memenuhi kebutuhan konsumsi hingga panen selanjutnya 2) Apabila hasil yang diperoleh tidak cukup atau hanya tambahan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi 1) Apabila hasil yang diperoleh tidak untuk memenuhi kebutuhan konsumsi |
| 2 | Membudidayakan tanaman bunga krisan sebagai salah satu usaha memenuhi kebutuhan akan tempat tinggal | 3) Apabila hasil yang diperoleh cukup untuk membeli atau membuat rumah baru 2) Apabila hasil yang diperoleh tidak cukup untuk memperbaiki rumah yang ada 1) Apabila hasil yang diperoleh tidak untuk memenuhi kebutuhan tempat tinggal |
| 3 | Membudidayakan tanaman bunga krisan di tabung untuk berjaga jaga kalau ada keperluan mendadak | 3) Apabila hasil yang diperoleh untuk di tabung 2) Apabila hasil yang diperoleh di tabung sebagian 1) Apabila hasil yang diperoleh tidak untuk di tabung |
| 4 | Membudidayakan tanaman bunga krisan untuk biaya pendidikan | 3) Apabila hasil yang diperoleh cukup untuk memenuhi biaya pendidikan 2) Apabila hasil yang diperoleh tidak cukup untuk memenuhi biaya pendidikan 1) Apabila hasil yang diperoleh tidak untuk memenuhi biaya pendidikan |
| 5 | Membudidayakan tanaman bunga krisan sebagai modal usaha baru | 3) Apabila hasil yang diperoleh cukup untuk memulai usaha baru 2) Apabila hasil yang diperoleh tidak cukup untuk meningkatkan atau mengembangkan usaha yang telah ada 1) Apabila hasil yang diperoleh tidak untuk modal usaha |

- b. Kebutuhan Keterkaitan (*relatedness*) adalah kebutuhan yang mendorong petani untuk memenuhi kebutuhan kejiwaan seperti perasaan ingin dihargai dan dihormati atau hubungan sosial dengan masyarakat sekitar.

Tabel 2 Pengukuran Variabel Kebutuhan Keterkaitan (*relatedness*)

| No | Indikator | Kriteria |
|----|--|---|
| 1 | Membudidayakan tanaman bunga krisan dapat membuka kesempatan bekerjasama dengan orang lain | 3) Dengan budidaya tanaman bunga krisan petani memiliki keinginan untuk menjalin hubungan dengan ≥ 4 elemen masyarakat 2) Dengan budidaya tanaman bunga krisan petani memiliki keinginan untuk menjalin hubungan dengan 2-3 elemen masyarakat 1) Dengan budidaya tanaman bunga krisan petani memiliki keinginan untuk menjalin hubungan dengan ≤ 1 elemen masyarakat |
| 2 | Membudidayakan tanaman bunga krisan memungkinkan petani untuk lebih sering berkomunikasi dengan orang lain | 3) Dengan budidaya tanaman bunga krisan petani memiliki keinginan untuk menjalin komunikasi dengan dengan ≥ 4 elemen masyarakat 2) Dengan budidaya tanaman bunga krisan petani memiliki keinginan untuk menjalin komunikasi dengan 2- 3 elemen masyarakat 1) Dengan budidaya tanaman bunga krisan petani memiliki keinginan untuk menjalin komunikasi dengan ≤ 1 elemen masyarakat |
| 3 | Membudidayakan tanaman bunga krisan memungkinkan petani untuk membantu petani lain dalam usahatani tanaman bunga krisan | 3) Apabila petani membudidayakan tanaman bunga krisan bertujuan untuk mempererat persaudaraan dan ada keinginan untuk saling membantu dengan petani lain secara sukarela 2) Apabila petani membudidayakan tanaman bunga krisan bertujuan untuk kepentingan sendiri dan kadang-kadang bersedia membantu petani lain 1) Apabila petani membudidayakan tanaman bunga krisan bertujuan hanya untuk kepentingan sendiri tanpa mau membantu petani lain |
| 4 | Apabila membudidayakan tanaman bunga krisan petani memiliki keinginan untuk dihargai atau dihormati oleh petani lain atau masyarakat | 3) Ada keinginan untuk dihargai dan dihormati oleh petani lain dan masyarakat 2) Ada sedikit untuk dihargai dan dihormati oleh petani lain dan masyarakat 1) Tidak ada keinginan untuk dihargai dan dihormati oleh petani lain dan masyarakat |

- c. Kebutuhan pertumbuhan (*growth*) adalah kebutuhan yang berhubungan dengan perkembangan atau peningkatan pengetahuan dan kontribusi dalam pertemuan rutin.

Tabel 3 pengukuran variabel kebutuhan pertumbuhan (*growth*)

| No | Indikator | Kriteria |
|----|---|---|
| 1 | Mengikuti pelatihan meningkatkan pengetahuan tentang budidaya tanaman bunga krisan. | 3) ≥ 5 pemahaman tentang tanaman bunga krisan 2) 3-4 pemahaman tentang tanaman bunga krisan 1) ≤ 2 pemahaman tentang tanaman bunga krisan |
| 2 | Kontribusi petani dalam pertemuan rutin petani krisan | 3) Aktif dalam diskusi 2) Aktif jika diminta. 1) Hanya sekedar hadir |

- 3) Faktor internal yang mempengaruhi motivasi adalah karakteristik atau ciri-ciri pribadi petani yang diduga berhubungan dengan motivasi petani dalam usahatani tanaman bunga krisan, yang meliputi: pendidikan, penerimaan, dan pengalaman berusahatani.
- a. Pendidikan formal adalah tingkatan pendidikan yang dicapai responden pada bangku sekolah lainnya berdasarkan ijazah terakhir yang dimiliki, diukur dengan tingkat pendidikan formal tertinggi responden.
- b. Pendidikan non formal merupakan pendidikan yang diperoleh diluar bangku sekolah atau lembaga pendidikan formal. Diukur dengan frekuensi partisipasi responden dalam pelatihan, diskusi kelompok dan komunikasi dengan penyuluh atau pendamping untuk berdiskusi yang berhubungan dengan budidaya bunga krisan

- c. Penerimaan merupakan perolehan dari kegiatan usahatani bunga krisan diukur dengan menghitung besarnya penerimaan yang diperoleh petani selama satu tahun yang dinyatakan dalam satuan rupiah.
- d. Pengalaman usahatani adalah lamanya responden melakukan usahatani tanaman bunga krisan mulai dari awal hingga wawancara dilakukan, diukur dengan satuan tahun

Tabel 4 Pengukuran Variabel Faktor Internal yang Mempengaruhi Motivasi

| No | Variabel | Indikator |
|----|-----------------------|--|
| 1 | Pendidikan formal | Tingkat pendidikan yang dicapai responden dibangku sekolah |
| 2 | Pendidikan non formal | <p>Frekuensi responden mengikuti pelatihan yang berkaitan dengan budidaya tanaman bunga krisan.</p> <p>Frekuensi responden mengikuti diskusi kelompok yang berkaitan dengan budidaya tanaman bunga krisan.</p> <p>Frekuensi responden komunikasi dengan penyuluh / pendamping untuk berdiskusi yang berhubungan dengan budidaya bunga krisan</p> |
| 3 | Penerimaan Usahatani | Besarnya penerimaan dari kegiatan usahatani bunga krisan dalam satu tahun |
| 4 | Pengalaman Usahatani | Lama responden melakukan usahatani tanaman bunga krisan |

- 4) Faktor eksternal adalah karakteristik atau ciri-ciri yang berasal dari luar pribadi petani yang diduga berhubungan dengan motivasi petani dalam usahatani tanaman bunga krisan, yang meliputi ketersediaan modal usahatani dan resiko usahatani.

- a. Ketersediaan modal usahatani adalah ketersediaan atau dimilikinya sarana dan prasarana yang berperan dalam usahatani tanaman bunga krisan yang bersumber dari pinjaman pihak swasta atau bantuan dari pemerintah.

Tabel 5 Ketersediaan Modal Usahatani

| No | Indikator | Kriteria |
|----|-------------------------------|---|
| 1 | Bantuan dari pihak pemerintah | 3) Tersedia bantuan sesuai dengan kebutuhan petani. 1) Tersedia bantuan tetapi masih belum mencukupi. 1) Tidak ada bantuan |
| 2 | Pinjaman dari pihak swasta | 3) Seluruh modal usahatani bersumber dari pinjaman. 2) Sebagian modal usahatani merupakan pinjaman. 1) Tidak menggunakan pinjaman untuk usahatani |

- b. Resiko usahatani adalah ketidakpastian dalam usahatani yang dapat menimbulkan kerugian terhadap usahatani tanaman bunga krisan.

Tabel 6 Resiko Usahatani

| No | Indikator | Kriteria |
|----|---------------------------|--|
| 1 | Resiko hama dan penyakit | 3) Tidak perlu penanganan intensif 1) Perlu penanganan intensif berkala 1) Perlu penanganan intensif setiap hari |
| 2 | Resiko keberhasilan panen | 3) ≥ 91 % hasil panen 2) 71-90 % hasil panen 1) ≤ 70 % hasil panen |

- c. Kelembagaan adalah peran Asosiasi Tanaman Hias Bunga dan Daun dalam usahatani krisan berupa penyedia sarana dan prasarana usahatani krisan , penyelenggara diskusi, jaminan pasar, dan jaminan harga.

Tabel 7 Kelembagaan

| No | Indikator | Kriteria |
|----|--|---|
| 1 | Penyedia sarana dan prasarana usahatani krisan | 3) Tersedia dan bisa dibeli setiap saat 2) Tersedia jika dipesan 1) Tidak menyediakan sarana dan prasarana usahatani krisan |
| 2 | Penyelenggara diskusi | 3) Mengadakan diskusi rutin 2) Mengadakan diskusi jika diminta petani 1) Tidak memfasilitasi diskusi |
| 3 | Jaminan Pasar | 3) Memberikan kepastian pasar 2) Hanya memberikan kepastian pasar saat-saat tertentu 1) Tidak memberikan kepastian pasar |
| 4 | Jaminan harga | 3) Memberikan kepastian harga 2) Hanya memberikan kepastian harga saat-saat tertentu 1) Tidak memberikan kepastian harga |

G. Teknik Analisis

Guna mengetahui motivasi petani dalam usahatani tanaman bunga krisan di Desa Hargobinangun Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman digunakan analisis deskriptif yaitu apa motivasi petani dalam usahatani tanaman bunga krisan, serta faktor yang mempengaruhi motivasi usahatani tanaman bunga krisan. Motivasi petani dalam usahatani tanaman bunga krisan dikategorikan menjadi tiga yaitu dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah. Untuk mengukur kategori tersebut

digunakan rumus interval sebagai berikut:

$$Interval = \frac{\sum skor tertinggi - \sum skor terendah}{\sum kelas}$$

Kategori tingkat motivasi kebutuhan keberadaan (*existence*)

$$Interval = \frac{\sum skor tertinggi - \sum skor terendah}{\sum kelas} = \frac{15 - 5}{3} = 3,3$$

- a. Motivasi rendah = 5-8,3
- b. Motivasi sedang = 8,4-11,6
- c. Motivasi tinggi = 11,7-15

Kategori tingkat motivasi kebutuhan keterkaitan (*relatedness*)

$$Interval = \frac{\sum skor tertinggi - \sum skor terendah}{\sum kelas} = \frac{12 - 4}{3} = 2,7$$

- a. Motivasi rendah = 4-6,7
- b. Motivasi sedang = 6,8-9,4
- c. Motivasi tinggi = 9,5-12

Kategori tingkat motivasi kebutuhan pertumbuhan (*growth*)

$$Interval = \frac{\sum skor tertinggi - \sum skor terendah}{\sum kelas} = \frac{6 - 2}{3} = 1,3$$

- a. Motivasi rendah = 2-3,3
- b. Motivasi sedang = 1,4-4,6
- c. Motivasi tinggi = 4,7-6

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi dengan tingkat motivasi petnani dalam usahatani tanaman bunga krisan di Desa Hargobinangun Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman maka digunakan analisis korelasi untuk mencari keeratan hubungan antara dua variabel dengan rumus koefisien korelasi Rank Spearman sebagai berikut

$$rs = 1 - \frac{6\sum d^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan rs : Koefisien Rank Spearman

n : Jumlah sampel

d : Selisih ranking antar variabel

Menurut Sugiyono (2012) kategori nilai koefisien korelasi adalah sebagai berikut

0,00 – 0,199 = Sangat lemah

0,20 – 0,399 = Lemah

0,40 – 0,599 = Sedang

0,60 – 0,799 = Kuat

0,80 – 1,000 = Sangat Kuat